

---

## UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM : LITERATUR REVIEW

Moh Ghufro<sup>1</sup>, Hardi Santosa<sup>2</sup>, Sumiyem<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: moh2107163115@webmail.uad.ac.id

**Abstract:** Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu Motivasi yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan motivasi pada peserta didik. Bimbingan konseling memiliki berbagai layanan untuk siswa yang mengalami masalah dalam sekolah atau kegiatan belajarnya di sekolah. Guru harus melakukan inovasi untuk tetap memberikan layanan sebaik mungkin. Sedangkan layanan bimbingan konseling dibagi menjadi empat layanan yakni layanan bimbingan klasikal bimbingan kelompok, konseling kelompok dan layanan konseling individu. Layanan klasikal adalah layanan yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau bisa diartikan sebagai suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas. Layanan ini juga dapat digunakan menggunakan media tertentu. Dan dengan layanan ini waktu yang digunakan lebih efisien dalam memotivasi siswa dalam hal belajar. Penelitian tindakan kelas ini merupakan studi literatur review dimana peneliti melaksanakan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini yaitu setelah pemberian layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual menjadi kategori sangat tinggi.

**Keywords:** Motivasi belajar, layanan bimbingan klasikal, media audio visual

### INTRODUCTION

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu misi pendidikan saat ini adalah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia. Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

---

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. ”Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap manusia dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu Motivasi yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan motivasi pada peserta didik.

Dalam proses belajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Tujuan belajar yang di inginkan siswa adalah mencapai prestasi dalam belajar. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan peserta didik. Untuk mencapai perkembangan peserta didik, guru dituntut untuk dapat menjalankan semua tugas dengan sebaik-baiknya. Agar tujuan pembelajaran itu tercapai, guru harus memilih metode serta media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar peserta didik merasa senang dalam proses belajar. Majid (dalam Nurhasanah, 2016) berpendapat “hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa di antaranya meliputi faktor jasmani (gangguan kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, dan kematangan, kesiapan peserta didik). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Berdasarkan kutipan di atas terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang, faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang.

Menurut Adam (2013) Motivasi belajar adalah: Aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, Motivasi belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar itu di tandai dengan beberapa indikator yaitu di antaranya adalah ketertarikan untuk belajar artinya peserta didik yang termotivasi dalam belajar tentunya akan mempunyai ketertarikan yang tinggi terhadap belajar, selanjutnya perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya artinya apabila peserta didik berminat untuk belajar maka dia akan mencurahkan segala perhatiannya terhadap belajar. Motivasi belajar sangat besar manfaatnya bagi peserta didik di antaranya adalah dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar,

---

menambah wawasan terhadap pelajaran yang diminati, dan meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang berminat pada suatu pelajaran tertentu akan mencoba mendalaminya secara terus menerus, sehingga peserta didik tersebut bisa memperoleh pengetahuan yang baru.

Program bimbingan dan konseling adalah upaya untuk mengembangkan peserta didik, mampu mengekspresikan diri dalam bentuk kehidupan efektif sehari-hari (KES) sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji, kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan tugas perkembangan, serta pengembangan arah peminatan mereka mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan (Kemendikbud, 2014). Guru bimbingan dan konseling di sekolah diberi kewenangan untuk melaksanakan layanan tersebut berdasarkan format yang direncanakan. Jadi peningkatan minat belajar dapat diatasi dengan layanan bimbingan klasikal.

Menurut POP BK SMP (2016) bimbingan klasikal merupakan “kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli”. Berdasarkan pendapat di atas bimbingan klasikal adalah salah satu strategi layanan dasar berupa layanan kegiatan yang diberikan kepada sejumlah siswa atau konseli yang dilaksanakan secara tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan siswa di kelas. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007 (dalam Mastur dan Triyono, 2014) menjelaskan layanan bimbingan klasikal adalah “salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa didik di kelas secara terjadwal”. Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dilakukan konselor kepada peserta didik melalui kontak langsung dan harus kreatif.

Dalam layanan bimbingan klasikal umumnya dilakukan konselor hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah terkadang tidak efektif digunakan karena membuat siswa tidak berminat, dan malas sehingga penyampaian layanan bimbingan klasikal tidak berjalan dengan baik. Seorang konselor harus kreatif untuk membuat siswa lebih berminat atau tertarik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal, hal ini menuntut konselor mampu memanfaatkan media untuk memberikan materi agar siswa berminat dalam mengikuti materi yang diberikan.

Menurut Arsyad (2004) media adalah “Bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa Penggunaan media pembelajaran pada tahap pemberian layanan akan membantu keefektifan proses layanan saat guru pembimbing menyampaikan kepada siswa. Jika proses layanan bimbingan klasikal hanya menggunakan metode ceramah siswa akan merasa bosan mendengar penjelasan guru yang terkadang susah untuk didengar dan dipahami siswa. Djamarah mengelompokkan media menjadi tiga berdasarkan jenisnya yaitu 1. Media Audio, 2 Media Visual, dan 3 Media Audio Visual. Media *audio visual* merupakan bagian dari media yang digunakan dan penulis fokuskan

dalam penelitian ini. Media *audio visual* yang penulis berikan berupa video tentang minat belajar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu baik media *audio* dan media *visual*. Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa media *audio visual* merupakan perpaduan antara suara dan gambar dan *audio visual* memiliki keunggulan dari media *audio* dan media *visual* karena bukan hanya saja dapat didengar tetapi juga bisa dilihat, sehingga siswa lebih mudah mengerti dengan materi yang diberi.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *literatur review* yakni penelitian yang menggunakan referensi dan juga informasi yang sejenis dengan pembahasan seperti artikel, buku, prosiding seminar dan juga jurnal (Elvia & Zulfa, 2021). Pencarian literatur nasional dan internasional dilakukan dengan sumber data yang diperoleh dari database *Google Scholar*, *Directory of Open Access Journals* (DOAJ), *Microsoft Academic*, dan Portal Garuda Publikasi Indonesia Index (IPI). Dalam proses mencari literature yang sesuai dengan pembahasan, peneliti menggunakan kata kunci “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Layanan Bimbingan klsikal berbasis audio visual”.

## RESULT

Berdasarkan pada tujuan dan hasil penelitian tentang gambaran motivasi belajar siswa kelas XI A SMP Negeri 2 Torjun sebelum diberi layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual, gambaran motivasi belajar siswa kelas SMP Negeri 2 Torjun setelah diberi layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual dan perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI A SMP Negeri 2 Torjun dan sesudah mengikuti layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan bimbingan klasikal berbasis audio visual gambaran motivasi belajar, menunjukkan kategori sedang dan rendah. Hal ini berarti bahwa sebagian besar siswa belum memahami karakteristik individu yang memiliki motivasi belajar, yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Peneliti melihat gambaran motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual memang dibutuhkan penanganan lebih lanjut, di kelas XI A dimana siswanya dapat memiliki kemampuan belajar yang baik namun masih nampak terlihat siswa mengerjakan tugas semampunya saja, masih malu-malu ketika diminta menyampaikan pendapat, mencontek hasil pekerjaan teman, mudah menyerah ketika mendapatkan tugas yang sulit, dan tidak mau bekerja sama dengan teman yang bukan teman akrabnya.

---

## DISCUSSION

Menurut keterangan yang diperoleh dari guru pembimbing, bahwa siswa banyak yang terlambat saat mengumpulkan tugas, ketika waktu yang diberikan untuk dapat mengerjakan tugas diberi batas waktu satu minggu, namun siswa banyak yang mengumpulkan dua minggu sesudah batas yang diberikan, selain itu siswa juga banyak yang masih takut dan ragu maju ke depan kelas untuk maju mengerjakan tugas atau menyampaikan hasil diskusi. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan rendahnya kemampuan dan kondisi lingkungan siswa yang kurang mendukung. Siswa dirasa belum siap, ketika Kondisi kelas dirasa kurang mendukung karena tidak nampaknya keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran.

Kondisi yang dialami kelas XI A ini tidak hanya menjadi tanggung jawab dan pekerjaan dari guru, namun guru pembimbing pun memiliki andil dalam penanganan masalah tersebut. Setelah peneliti melakukan cross check dengan siswa, guru pembimbing belum pernah memberikan layanan bimbingan klasikal dan layanan-layanan yang lainnya. Layanan yang sering diberikan hanya layanan informasi saja. Dapat diketahui bahwa kinerja guru pembimbing juga belum optimal dalam melaksanakan layanan. Kemungkinan hal itu juga yang menyebabkan kemampuan motivasi belajar siswa yang belum berkembang baik

Untuk selanjutnya penelitian ini diberikan kepada siswa kelas XI A SMPN 2 Torjun meskipun hasil pretest (siklus 1) secara umum menunjukkan kategori sedang dan kurang karena mengandung beberapa maksud. Pertama bahwa pengambilan sampel menggunakan teknik "*one stage cluster random sampling*" yaitu mengambil satu kelas secara acak dari populasi" (Nazir, 2005:368). Pengambilan sampel secara acak memungkinkan sampel yang terpilih memiliki kategori sedang dan kurang, karena tidak mengamati satu persatu dari perilaku siswa di kelas XI A SMPN 2 Torjun.

Berikut hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual dari Masing-Masing Indikator yaitu a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil pre-test mendapatkan kriteria rendah dengan hasil 45.00% sedangkan hasil post-testnya mengalami peningkatan sebesar 18.33% menjadi kriteria sedang dengan hasil 63.33%, b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pre-test mendapatkan kriteria Tinggi dengan hasil 70.66% sedangkan hasil post-testnya mengalami peningkatan sebesar 17.34% menjadi kriteria sangat tinggi dengan hasil 88.00%, c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan pre-test mendapatkan kriteria Tinggi dengan hasil 76.66% sedangkan hasil post-testnya mengalami peningkatan sebesar 10 % menjadi kriteria sangat tinggi dengan hasil 86.66%, d. Adanya Adanya penghargaan belajar pre-test mendapatkan kriteria Sedang dengan hasil 58.33% sedangkan hasil post-testnya mengalami peningkatan sebesar 15% menjadi kriteria tinggi dengan hasil 73.33%, e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar pre-test mendapatkan kriteria rendah dengan hasil 48.84% sedangkan hasil post-testnya mengalami peningkatan sebesar 35.52% menjadi kriteria tinggi dengan hasil 84.36%, dan f. Adanya Adanya lingkungan belajar yang

---

kondusif pre-test mendapatkan kriteria Tinggi dengan hasil 70.00% sedangkan hasil pos-testnya mengalami peningkatan sebesar 23.33% menjadi kriteria sangat tinggi dengan hasil 93.33% Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan motivasi belajar siswa dari sebelum hingga sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual

Dalam penelitian ini fungsi yang diharapkan tercapai yaitu fungsi pemeliharaan dan pengembangan terkait dengan motivasi belajar. Sehingga siswa yang tingkat motivasinya rendah dan sedang diharapkan bisa dikembangkan dan menjadi tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dipertahankan bahkan bisa meningkat dan berkembang lagi menjadi sangat tinggi. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengembangkan diri dengan sikap, motivasi, perilaku, kebiasaan, dan mengatasi kesulitan belajarnya.

Alasan yang kedua bahwa fungsi utama layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual yaitu pemeliharaan dan pengembangan. fungsi utama layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual yaitu pemeliharaan dan pengembangan yang berarti “memelihara segala sesuatu yang baik dan positif yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini”. layanan yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadi seseorang secara mantab, terarah dan berkelanjutan”. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Sedangkan motivasi belajar siswa berdasarkan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual gambaran motivasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan motivasi belajar siswa diperkuat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh untuk dapat memecahkan permasalahan belajar, kemudian adanya kesadaran dalam diri siswa bahwa kesulitan tidak untuk dihindari tetapi harus dihadapi, jika mengalami kesulitan dapat meminta bantuan dari orang lain. Selanjutnya siswa belajar untuk dapat berpikir kritis, dilanjutkan siswa belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, hingga siswa belajar berpikir secara komprehensif.

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan dan arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sebagai hasil dari pengalamannya. Adapun ciri-ciri individu yang memiliki motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, minat terhadap masalah belajar, belajar mandiri, bosan dengan tugas rutin, senang mencari dan memecahkan masalah, antusias tinggi, mengendalikan perhatian dan energi, ingin selalu tergabung dalam kelompok kelas. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) menyebutkan pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut : (1) menyadarkan kedudukan awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian

bekerja yang berkesinambungan. Dengan siswa mengetahui pentingnya motivasi belajar bagi seorang siswa, siswa akan membesarkan semangat belajar untuk bisa berprestasi di sekolah dengan mendapatkan nilai yang tinggi. Untuk mendapatkan nilai yang tinggi diperlukan usaha dan sifat kreatif dalam diri siswa. Siswa yang kreatif dalam belajar akan berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginannya, mencari hal-hal baru untuk menunjang belajarnya, Berbagai hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dibahas dalam bimbingan kelompok yang dibahas dalam bimbingan kelompok dengan suasana akrab, terbuka, dan hangat. oleh karena itu layanan bimbingan klasikal dengan berbasis audio visual ternyata mampu memberikan gambaran secara kongkrit kepada siswa dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini telah terbukti dengan penelitian secara deskriptif telah disampaikan di depan. Efektifitas layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual ini cara belajar yang menyenangkan karena dengan siswa antusias dalam menyimak materi dan mudah mencerna materi yang disampaikan.

Hal ini terbukti efektif dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual mampu menunjukkan perubahan yaitu dari siswa yang mengerjakan tugas sebisanya saja menjadi siswa yang tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas. Apabila ditinjau dari indikator dalam motivasi belajar siswa tersebut, sebelum dan sesudah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik permainan juga mengalami peningkatan. Meskipun masing-masing indikator secara umum mengalami peningkatan, namun jika melihat dari hasil analisis per individu, ada beberapa siswa yang mengalami kejegangan bahkan penurunan. Hal tersebut dikarenakan siswa sering acuh tak acuh dan tidak memperhatikan saat penyampaian materi, kurang bisa ikut terlibat dalam layanan dan kurang tertarik saat dilaksanakan layanan. peningkatan motivasi belajar pada semua indikator. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru pembimbing hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, minat terhadap masalah belajar, belajar mandiri, bosan dengan tugas rutin, senang mencari dan memecahkan masalah, antusias tinggi, mengendalikan perhatian dan energi, ingin selalu tergabung dalam kelas.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Upaya meningkatkan rendahnya motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas melalui layanan bimbingan kelompok pada kelas XI A SMP Negeri 2 Torjun tahun pelajaran 2021/2022 yaitu a. Gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa kelas VIII XI A SMP Negeri 2 Torjun sebelum diberi layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual masuk dalam katagori rendah dalam hasrat dan keinginan berhasil, Sedang dalam penghargaan belajar, dan rendah dalam kegiatan yang menarik, b. Gambaran motivasi mengikuti proses pembelajaran pada siswa kelas XI A SMP Negeri 2 Torjun setelah pemberian layanan bimbingan klasikal berbasis audio visual menjadi kategori sangat tinggi. Peningkatan

yang dimaksud antara lain siswa dalam lingkungan yang kondusif, harapan dan cita-cita di masa depan dan dorongan dan kebutuhan dapat mempertahankan pendapat, sedangkan peningkatan dalam kategori tinggi kegiatan yang menarik, dan penghargaan belajar, c. Motivasi mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal.

## **BIBLIOGRAPHY**

- Arikunto, Suaharsi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Pt. Asdi mahasatya.
- Arikunto, Suharsi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Pt. Asdi mahasatya.
- Dodi Munadi, Ganjar Nugraha Adit, Tita Rosita (Eds). 2018. *Menulis Artikel untuk jurnal ilmiah* (Edisi ke 3, Cetakan ke-3).
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar bimbingan dan konseling buku panduan mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Maryanto, Lilik. 2013. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran (Role playing) Pada Peserta didik Kelas 5 MI AL Islam Mangunsari 02 Semarang*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Mugiarso, Heru. Dkk. 2010. *Bimbingan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Mutammimah, Etti. 2018 *Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus. (edisi ke 1 Catatan ke 2)*
- Prayitno dan Amti. Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenadamedia Group.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung. CV. Alfabeta.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Teori-teori Motivasi*. Diambil pada tanggal 15 Oktober 2009, dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com./2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1999. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Grasindo